

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Landasan Teori

1.1.1 Teori Signaling

Teori sinyal dikembangkan di bidang ekonomi dan keuangan dengan mempertimbangkan fakta bahwa orang dalam perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat mengenai kondisi dan prospek perusahaan saat ini daripada pihak eksternal. Pengaruh signaling mengasumsikan adanya asimetri informasi (ketidakseimbangan) antara manajemen dengan pihak eksternal (investor dan kreditor) (Van Horne dan Vanhorne, 2013:192).

Teori signal menurut Godfrey (2010) mengatakan teori signal berbicara mengenai manajer yang menggunakan komponen-komponen dalam laporan keuangan untuk memberikan tanda atau signal mengenai tujuan masa depan.

Menurut Brigham&Houston (2010) Sinyal adalah tindakan yang diambil perusahaan untuk menunjukkan kepada investor bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik. Informasi yang diungkapkan dari luar perusahaan menjadi penting karena mempengaruhi keputusan investasi dari luar perusahaan. Informasi ini penting bagi investor dan pelaku bisnis. Karena informasi ini pada dasarnya merupakan informasi, tampilan, atau gambaran tentang kondisi bisnis masa lalu, sekarang, dan masa depan serta dampaknya terhadap perusahaan.

Teori signaling adalah suatu tindakan yang diambil manajemen untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan di masa mendatang. Informasi yang disajikan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan menjadi sinyal atau pengumuman kepada para investor terkait dengan kondisi keuangan perusahaan yang nantinya akan digunakan

untuk keputusan investasi investor kepada perusahaan. Pengumuman tentang data keuangan dan kondisi perusahaan yang terdengar oleh investor akan diolah dan diinterpretasikan menjadi suatu kabar baik (good news) atau kabar buruk (bad news). Jika sinyal baik, maka terjadi peningkatan dalam volume perdagangan saham perusahaan. Namun sebaliknya jika sinyal buruk, maka terjadi penurunan volume perdagangan saham perusahaan. Dalam teori ini pihak manajemen perusahaan sebagai pihak internal memberikan sinyal berupa laporan keuangan kepada para investor atau pihak eksternal. Informasi yang dikeluarkan oleh pihak manajemen merupakan suatu yang penting karena ini dapat mempengaruhi keputusan investasi pihak investor yang akan menanamkan sahamnya kepada perusahaan.

Secara garis besar, signaling theory erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental suatu perusahaan. Pemeringkatan perusahaan yang telah go public biasanya didasarkan pada analisis rasio keuangan. Analisis ini dilakukan untuk memudahkan interpretasi atas laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen. Penggunaan signalling theory, informasi berupa ROA atau tingkat pengembalian aset atau juga seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari aset yang digunakan. Oleh karena itu, ROA yang tinggi merupakan sinyal yang baik bagi investor. Investor tertarik untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk surat berharga atau saham, karena ROA yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Permintaan banyak saham menaikkan harga saham. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik, dan investor merespon positif sinyal tersebut, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Karena signaling theory erat kaitannya dengan informasi keuangan, maka sebaiknya suatu perusahaan memiliki pencatatan akuntansi yang baik dan sederhana sejak awal berdirinya sehingga dapat digunakan sebagai informasi keuangan baik di dalam maupun di luar perusahaan.

Hubungan signalling theory dengan ROA atau profitabilitas sangat erat. ROA adalah informasi tentang keuntungan perusahaan yang dihitung berdasarkan return on

assets perusahaan. Jika ROA menunjukkan angka yang tinggi, itu merupakan sinyal baik atau kabar baik bagi investor. Investor tertarik untuk berinvestasi karena angka ROA yang menunjukkan angka tinggi mengartikan kinerja keuangan perusahaan baik. Perusahaan mana yang akan diinvestasikan? Profitabilitas yang tinggi merupakan pertanda baik atau good news bagi investor untuk menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan guna meningkatkan nilai investasinya.

1.1.2 Laporan Keuangan

a) Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk informasi yang digunakan dalam menilai perkembangan kinerja perusahaan. Penyajian laporan keuangan yang lengkap adalah tanggung jawab perusahaan terhadap para pemegang saham.

Brigham & Houston (2010: 84) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada dibalik angka tersebut.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) pengertian laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan pelaporan keuangan adalah representasi terstruktur dari status aset dan pengembalian. Laporan keuangan tahunan yang biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

b) Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016: 11) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1. Mengetahui jenis dan jumlah asset yang dimiliki perusahaan pada saat ini,
2. Mengetahui jenis dan jumlah hutang dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini,

3. Mengetahui jenis pendapatan dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu,
4. Mengetahui jumlah beban yang ada perusahaan dalam suatu periode tertentu,
5. Mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan,
6. Mengetahui kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode

Dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu memberi informasi mengenai situasi dan perubahan keuangan perusahaan. Laporan tahunan atau annual report juga merupakan sebuah informasi mengenai kinerja sebuah perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan maka dapat memberi informasi yang berguna bagi para pemangku kepentingan dan juga investor.

c) Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016: 28), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu:

1. Neraca (balance sheet) Neraca (balance sheet)
merupakan laporan yang dapat menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu Perusahaan.
2. Laporan laba rugi (income statement)
Laporan laba rugi (income statement) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.
3. Laporan perubahan modal
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas

5. Laporan catatan atas

laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis laporan keuangan yang umumnya digunakan oleh perusahaan adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

1.1.3 Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011) dalam Setyawan (2019) Kinerja keuangan perusahaan terkait erat dengan tugas dan fungsi manajemen. Kinerja keuangan suatu perusahaan adalah salah satu ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi organisasi dalam mencapai tujuan utamanya. Menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi yang mewakili status keuangan suatu perusahaan, yang selanjutnya menjadi informasi yang menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mendapatkan informasi tentang posisi keuangan perusahaan, arus kas, dan kinerja keuangan. Kemampuan suatu korporasi untuk memperoleh keuntungan merupakan hasil dari usaha-usaha manajemen.

Menurut Wati (2016) yang dimaksud dengan “kinerja” adalah keadaan keuangan suatu perusahaan yang ditentukan dengan menggunakan alat analisis keuangan, untuk mengetahui apakah keadaan keuangan perusahaan itu baik atau buruk. Suatu perusahaan harus dapat menyajikan gambaran kinerja kerja selama

periode waktu tertentu. Hal ini penting agar suatu sumber daya dapat berfungsi secara optimal dan efektif dalam menghadapi segala perubahan lingkungan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang dapat memberikan gambaran suatu perusahaan pada suatu titik waktu tertentu (biasanya ditentukan dalam periode atau siklus akuntansi), yang menunjukkan suatu kondisi keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dalam waktu periode tertentu.

Kinerja merupakan suatu gambaran ketika mencapai tingkat keberhasilan dalam suatu kegiatan operasional. Penilaian adalah metode dan prosedur untuk mengevaluasi kinerja seseorang, sekelompok orang, atau unit kerja sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan dalam suatu perusahaan atau organisasi. Sangat penting untuk memiliki ukuran untuk mengukur bagaimana kinerja perusahaan dan tujuannya dari waktu ke waktu untuk mewujudkan visi dan tujuan. Dengan demikian pelaksanaan suatu kegiatan operasional, sangat penting dalam mewujudkan visi dan misi organisasi.

Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan untuk melakukan perbaikan dan pengendalian atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Selain itu, pengukuran kinerja juga dibutuhkan untuk menetapkan strategi yang tepat dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan merupakan pondasi tempat berdirinya pengendalian yang efektif.

Rasio keuangan biasanya digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Teknik atau perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan memiliki dampak besar pada bagaimana ukuran keuangan tertentu diukur. Akibatnya, kinerja perusahaan seringkali tampak membaik, padahal kenyataannya tidak membaik bahkan mungkin menurun. Rasio profitabilitas atau profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang berhubungan langsung dengan pemeriksaan kinerja keuangan, dan dalam penelitian ini, Return on Aquity (ROA) digunakan sebagai alat analisis utama dalam indikator penilaian kinerja.

Menurut Candradewi and Sedana (2016) Tingkat pengembalian dari seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan digambarkan oleh ROA. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau ukuran efektifitas kinerja suatu perusahaan. Karena Return on Assets (ROA) lebih teliti dalam mengukur seluruh jumlah hutang dan modal, maka digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur keberhasilan keuangan perusahaan. ROA adalah metrik yang dapat digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari total asetnya.

Menurut Horne dan Wachowicz (2013), Kapasitas untuk menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan diukur dengan ROA, yang menilai efektivitas total dalam menciptakan keuntungan melalui aset yang dapat diakses. Horne dan Wachowicz menggunakan perhitungan laba bersih setelah pajak dibagi total aset untuk menentukan ROA.

Menurut Brigham dan Houston (2015), pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva. Menurut Gitman and Zutter (2015) Semakin tinggi pengembalian atas total aset suatu perusahaan , maka akan semakin baik. Pengembalian atas total aktiva (ROA) sering disebut dengan pengembalian investasi (ROI), mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan total asetnya, yang dihitung dengan :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Jadi dapat dikatakan bahwa Return On Assets (ROA) adalah hasil rasio yang bisa menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dengan memaksimalkan aset-aset perusahaan yang dimiliki.

1.1.4 Rasio Keuangan

Menurut Sutrisno (2012:212) Rasio keuangan yaitu yang menghubungkan elemen laporan keuangan, seperti elemen aset yang berbeda bersama-sama, elemen kewajiban bersama, dan sebagainya. Elemen neraca, termasuk elemen aset dan kewajiban, elemen laporan laba rugi.

Menurut Ross et al., (2015: 62) Analisis rasio keuangan adalah hubungan yang diturunkan dari informasi keuangan perusahaan dan digunakan untuk tujuan perbandingan. Analisis rasio keuangan dilakukan oleh auditor independen dan menjadi tanggung jawab direksi perusahaan dan kepala keuangan perusahaan. Analisis numerik kunci ini biasanya dilakukan oleh perusahaan secara berkala sesuai dengan pedoman perusahaan.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan yang menjadi salah satu metode analisa keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan, dan melihat indikator penilaian perkembangan perusahaan, dengan mengambil data dari laporan keuangan selama periode tertentu.

Jenis-jenis ratio keuangan menurut Munawir (2014:238) adalah sebagai berikut:

- A. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio) adalah untuk mengetahui tentang kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan ketika jatuh tempo. Yang termasuk kedalam rasio ini diantaranya Current ratio, Quick ratio, Cash ratio, Networking capital to total assets, dan interval measure
- B. Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Yang termasuk kedalam rasio ini diantaranya Total Debt ratio, Debt to equity ratio, Equity multiplier, Long term debt ratio, Times interest earned ratio, dan Cash coverage.
- C. Rasio Aktivitas (Activity Ratio) adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki perusahaan. Yang termasuk

kedalam rasio ini Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, Cash Conversion Cycle Ratio, Working Capital Turnover Ratio, Inventory Turnover.

- D. Rasio Profitabilitas , merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil. Yang termasuk kedalam rasio ini diantaranya Profit Margin, Return on Assets, dan Return on Equity.

1.1.4.1 Current Ratio

a) Pengertian

Menurut Munawir (2014) likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Menurut Hani (2015:121) current ratio dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Semakin besar current ratio semakin baiklah posisi kreditor, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar.

“Rasio lancar adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo ketika ditagih secara keseluruhan.” (Kasmir, 2016).

Berdasarkan pengertian-pengertian yang dipaparkan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa Rasio Lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban keuangannya secara tepat waktu berarti jika perusahaan dalam keadaan likuid dan perusahaan memiliki lebih banyak uang tunai atau modal kerja, diharapkan dapat memenuhi kewajiban keuangannya secara tepat waktu. meningkat. Current Ratio dapat dinyatakan sebagai alat untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) pemberi pinjaman jangka pendek.

Current Ratio adalah ukuran untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan atau investor dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Current Ratio memberikan informasi tentang kapasitas aset lancar untuk menutupi kewajiban lancar. Aktiva lancar meliputi kas, piutang, surat berharga, persediaan dan aktiva lainnya. Kewajiban lancar, di sisi lain, termasuk hutang usaha, hutang wesel, pinjaman bank, hutang hutang, dan kewajiban lain yang memerlukan penyelesaian segera.

b) Tujuan dan Manfaat

Menurut Hery (2015:177), berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas:

1. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
3. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar
4. Untuk alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
5. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Tujuan dan manfaat penggunaan Current Ratio bagi perusahaan adalah mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih, untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang, sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang, untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan

membandingkannya untuk beberapa periode, untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar, Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini (Sipahutar, 2019)

c) Faktor-faktor yang mempengaruhi

Menurut Kasmir (2013:135), komponen utang lancar yang terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang deviden, biaya diterima dimuka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, serta hutang jangka pendek lainnya.

d) Pengukuran Current Ratio

Adapun rumus untuk menghitung Current Ratio adalah sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Perusahaan yang memiliki tingkat Current Ratio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin baik, yang artinya perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Namun, nilai Current Ratio yang terlampaui tinggi juga bisa dianggap kurang baik, hal tersebut disebabkan karena adanya dana-dana yang menganggur (idle cash) akibat kurang efisien dalam pengelolaannya. Menurut Kasmir (2018:135) bahwa “Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang”. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan secara efisien.

1.1.4.2 Debt to Equity Ratio

a) Pengertian

Debt Equity Ratio merupakan perbandingan utang dan ekuitas dalam keuangan perusahaan dan menunjukkan kemampuan ekuitas perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya (Sujarweni, 2017).

Debt to equity ratio berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2016).

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio utang terhadap modal yang tinggi menunjukkan bahwa komposisi total utang lebih besar daripada total modal. Oleh karena itu, berdampak signifikan terhadap beban pihak ketiga perusahaan atau seringkali menjadi kewajiban.

Debt Equity Ratio (DER) adalah rasio leverage yang digunakan untuk mengukur pinjaman keuangan perusahaan dan dihitung berdasarkan perbandingan total kewajiban dan total ekuitas. Rasio ekuitas hutang digunakan untuk menunjukkan jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk menjalankan bisnis dibandingkan dengan nilai ekuitasnya.

b) Tujuan dan Manfaat

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. DER merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. DER juga menunjukkan resiko yang dihadapi oleh perusahaan berkaitan dengan hutang yang dimilikinya. Struktur modal dalam penelitian ini diukur dari Debt to Equity ratio (DER) dikarenakan DER mencerminkan besarnya proporsi antara total debt (total hutang) dan total shareholder's equity (total modal sendiri) (Maftukhah, 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio ini yaitu untuk menilai dan menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap dan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

c) Faktor-faktor yang mempengaruhi

Faktor yang penting dalam unsur pendaan adalah hutang (leverage). Leverage merupakan gamabran untuk dapat melihat sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri (Weston dan Copeland, 1992).

Tugas seorang manajer yaitu untuk menentukan keseimbangan optimal struktur modal yang dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Masalah struktur modal penting bagi semua perusahaan, karena kualitas struktur modal secara langsung mempengaruhi posisi keuangan perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio utang terhadap modal. Biasanya digunakan untuk mengukur total modal dan total kewajiban. Menurut Brigham dan Houston (2010) Ada faktor-faktor yang mempengaruhi Debt to Equity Ratio adalah sebagai berikut :

- 1) Profitabilitas
- 2) Likuiditas
- 3) Struktur Aktiva
- 4) Pertumbuhan Perusahaan Operating Leverage

d) Pengukuran Debt to Equity Ratio

Semakin besar nilai Debt To Equity Ratio menandakan bahwa strukur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin tinggi Debt To Equity Ratio (DER) mencerminkan risiko perusahaan relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham yang memiliki Debt To Equity Ratio (DER) yang tinggi. Debt to equity ratio (DER) mengukur proporsi relative dari total kewajiban terhadap ekuitas saham biasa yang digunakan untuk membiayai asset perusahaan. Semakin tinggi DER maka semakin besar penggunaan leverage keuangan perusahaan . Debt to equity ratio dihitung dengan rumus (Gitman and Zutter, 2015)

$$DER = \frac{TOTAL LIABILITIES}{TOTAL EQUITY} \times 100\%$$

1.1.4.3 Interest Coverage Ratio

a) Pengertian

Menurut Kasmir (2016:160) Interest Coverage Ratio (ICR) adalah ukuran seberapa besar pendapatan yang dikurangi tanpa merasa malu bahwa perusahaan tidak dapat membayar biaya bunga tahunan.

Wachowicz (2013:171) mendefinisikan Interest Coverage Ratio merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan.

Times Interest Earned Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar atau membayar kembali biaya bunga di masa depan. Rasio ini biasanya diklasifikasikan sebagai salah satu rasio keuangan dalam rasio solvabilitas, karena "Times Interest Earned Ratio " adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan hutang. Oleh karena itu, "Times Interest Earned Ratio " biasanya disebut sebagai " Interest Coverage Ratio"

Interest Interest Earned Ratio adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar atau membayar kembali biaya bunga di masa depan. Rasio ini biasanya digolongkan sebagai salah satu indikator keuangan dari rasio solvabilitas, karena Times Interest Earned Ratio adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan kewajiban. Oleh karena itu, rasio bunga yang diperoleh umumnya disebut rasio cakupan bunga.

Interest coverage ratio (ICR) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar bunga atas laba operasinya (EBIT). Rumus untuk rasio ICR ini adalah laba operasi (EBIT) dibagi dengan beban bunga atau biaya keuangan. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio ICR, semakin baik kondisi keuangan perusahaan. Hal ini karena perusahaan harus mampu mengelola beban bunga atau beban keuangan secara efektif dengan laba operasional. Rasio ICR dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

b) Tujuan dan Manfaat

Times Interest Earned dihitung dengan membagi pendapatan bunga dan pendapatan sebelum pajak (EBIT) dengan beban bunga. Semakin tinggi rasio TIE, semakin besar kemungkinan Anda membayar bunga pada perusahaan Anda dan semakin besar kemungkinan Anda mendapatkan pinjaman tambahan untuk mengoptimalkan laba perusahaan Anda (Brigham, 2015:143)

Kreditur umumnya lebih menyukai perusahaan dengan rasio pendapatan bunga yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat membayar biaya bunga pada saat jatuh tempo. Perusahaan dengan tingkat bunga yang tinggi memiliki risiko kredit yang lebih rendah daripada perusahaan dengan tingkat bunga Times yang rendah. Interest Interest Earned Ratio (TIER) digunakan untuk mengetahui seberapa besar bunga yang dibayarkan perusahaan atas pinjamannya.

c) Faktor-faktor yang mempengaruhi

Interest coverage ratio atau times interest earned (TIE) merupakan rasio untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga. Dalam hal ini yang dapat mempengaruhi interest coverage ratio adalah :

- a. Penjualan / Pendapatan
- b. Beban operasional
- c. Beban bunga

d) Pengukuran Interest Coverage Ratio

Time Interest Earned atau sering juga disebut interest coverage ratio adalah salah satu rasio leverage yang mengukur sampai sejauh mana laba operasi mampu menutupi biaya bunga tahunannya. Menurut Brigham (2015: 144) cara untuk mengukur rasio ini yaitu dengan rumus berikut:

$$TIE = \frac{EBIT}{Beban\ Bunga}$$

1.1.4.4 Total Asset Turn Over

a) Pengertian

Total Asset Turn Over (TATO) menurut Brigham dan Houston (2010:139), adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membandingkan penjualan dengan total aset.

Menurut Sitanggang (2014:27), perputaran total aset (Assets Turnover atau Total Assets Turn Over atau TATO) yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan.

“Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua perputaran total aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur beberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”
(Kasmir, 2016)

Berdasarkan pengertian tersebut, Asset Turnover (TATO) mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas semua aset yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan perputaran aset dengan membandingkan total perputaran aset dengan total aset. Dapat dikatakan bahwa itu adalah bagian dari rasio aktivitas.

b) Tujuan dan Manfaat

Total asset turnover memiliki kemampuan untuk mengukur kekuatan penggunaan aset perusahaan. Penjualan penting untuk keuntungan, jadi ukuran pemanfaatan aset yang paling tepat adalah penjualan. Perputaran Aset Total atau Perputaran Investasi (TATO atau ITO) adalah rasio total aset yang digunakan dengan total omset yang dicapai selama periode waktu tertentu. Rasio ini merupakan ukuran seberapa luas suatu aset digunakan dalam aktivitas perusahaan dan menunjukkan seberapa sering aset tersebut berputar selama periode waktu tertentu. Menganalisis rasio ini selama beberapa periode waktu menunjukkan tren yang meningkat, yang menunjukkan penggunaan aset yang lebih efisien, dan dengan demikian kinerja bisnis meningkat (Sawir, 2011).

Fahmi (2020:135) menyatakan bahwa Tujuan dari perputaran total aset ini adalah untuk melihat seberapa efektif semua perputaran aset perusahaan Anda. Bila rasio ini rendah, maka ini akan menjadi evaluasi bagi pihak manajemen dalam mengelola seluruh aktivitya. Artinya terjadi aktiva yang menumpuk yang tidak dapat dimanfaatkan secara produktif.

Dari uraian di atas, dapat kita simpulkan bahwa tujuan dan kegunaan rasio aktivitas adalah untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan menggunakan dana dan aset perusahaan

c) Faktor-faktor yang mempengaruhi

Menurut Ismawati (2015) Rasio perputaran aset juga mendukung suatu perusahaan dalam mendapatkan pendapatan dari hasil penjualan, jika penjualan perusahaan tersebut perputarannya cepat maka akan cepat.

Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa perputaran total aset dipengaruhi oleh penjualan dan total aset. Semakin tinggi total asset turnover maka semakin banyak perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari total aset bisnis dan lebih mengoptimalkan keuntungan untuk masa depan.

d) Pengukuran Total Asset Turn Over

Menurut Hery (2017:143), Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Total Asset Turn Over (TATO) merupakan rasio yang mengetahui perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset (Brigham & Houston, 2013).

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

1.2 Riview Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Penelitian ini mempunyai periode waktu dan juga object yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya :

Penelitian Felicia (2019). Tujuan penelitian ini untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Asset pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah 42 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Dari 42 perusahaan yang terdaftar, dipilih 24 perusahaan sampel dengan menggunakan purposive sampling. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa secara simultan variabelvariabel independen; Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Perputaran Modal Kerja dengan uji F, secara bersama-sama berpengaruh terhadap Return on Asset. Hasil secara parsial dengan uji T, variabel Debt to Asset Ratio berpengaruh terhadap Return on Asset, Sedangkan Current Ratio, Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return on Asset.

Penelitian Marhardika and Marbun (2016). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kemungkinan apakah probalitas terkait dengan rasio lancar, rasio utang terhadap aset dan rasio hutang terhadap ekuitas. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan properti dan perusahaan nyata di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara Current Ratio terhadap profitabilitas, ada pengaruh antara Debt to Asset Ratio terhadap profitabilitas, ada pengaruh antara debt to equity ratio terhadap profitabilitas dan ada pengaruh yang signifikan antara Current Ratio, debt to asset rasio, rasio utang terhadap equity pada profitabilitas. Oleh karena itu rasio lancar, rasio hutang terhadap

aset, rasio utang terhadap equity. Harus dipertimbangkan dalam mengembangkan profitabilitas.

Penelitian Laela and Hendratno (2019). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan total asset turnover pada return on asset di perusahaan yang terdaftar di BEI baik secara parsial maupun simultan. Teknik analisis menggunakan analisis regresi data panel. Temuan hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara simultan antara CR, DER dan TATO terhadap ROA. Dan secara parsial, TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan CR dan DER tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Penelitian Mahardika and Marbun (2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh dari rasio keuangan terhadap profitabilitas keuangan dari suatu perusahaan. Terdapat 2 variabel independen yaitu Debt to Equity Ratio dan Current Assets. Sedangkan variabel dependen adalah Return on Assets. Data yang digunakan merupakan data kuartalan sebanyak 32 sampel dari periode 2008-2015. Analisa yang digunakan adalah analisa regresi. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan hasil bahwa hipotesis pertama yaitu Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets, dan hasil uji statistik menunjukkan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets. Sehingga semakin meningkat presentase Current Ratio dan Debt Equity Ratio maka akan berpengaruh terhadap Return on Asset Perusahaan.

Penelitian Hantono (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage dan profitabilitas terhadap perusahaan barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia 2014 – 2017. Objeknya penelitian ini adalah seluruh perusahaan barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan auditan tahun buku 2014 – 2017 sebesar 24 (dua puluh empat) perusahaan. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif menggunakan current ratio, debt to equity ratio dan return on assets.

Temuan penelitian dapat diketahui secara simultan variabel independent yaitu CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Return On Assets.

Penelitian Umami and Budiarti (2019). Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Total Assets Turn Over (TATO), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Kinerja Keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini obyek yang digunakan merupakan perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan metode purposive sampling diperoleh sebanyak 11 sampel dari 18 perusahaan Food and Beverage selama tahun 2013-2017. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil analisis hipotesis menunjukkan bahwa variabel Current Ratio (CR), Total Assets Turn Over (TATO), dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian Darminto (2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO) terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2018.

Penelitian Setiawan and Cahyono (2019). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan. Likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas masing-masing diukur menggunakan current ratio, debt to equity ratio dan total asset turnover. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas (CR) berpengaruh terhadap

profitabilitas perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti besarnya Debt to Equity Ratio (DER) akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan, Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial Aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan profitabilitas. Hal berarti besarnya Total Asset Turnover (TATO) akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Penelitian Utami and Manda (2021). Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap Profitabilitas dengan proksi Return On Assets (ROA) pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pertriwulan pada tahun 2014-2019, baik secara parsial maupun simultan. Metode statistik yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), dan Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Return On Assets (ROA). Secara parsial Working Capital Turnover (WCT) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Return On Assets (ROA), dan Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Return On Assets (ROA).

Penelitian Alpi and Gunawan (2018). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial dari variabel bebas yaitu Current Ratio (CR) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap variabel terikat yaitu Return On Assets (ROA). Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2016. Pendekatan penelitian adalah asosiatif, Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai tahun 2016 yang berjumlah 13 perusahaan. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 sampel perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periodetahun 2012 sampai tahun 2016. Teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara simultan Current Ratio (CR) dan Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Penelitian Yanti and Chandra (2019) Pengaruh CR, DAR, TATO dan Tangibility Terhadap ROA Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan tangibilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Variabel yang digunakan adalah ROA sebagai variabel dependen dan variabel independen adalah CR, DAR, TATO dan tangibility. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier. Hasil penelitian ini menunjukkan CR perusahaan kecil berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, TATO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, tangibility berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sebaliknya CR perusahaan besar dan seluruh dan tangibility perusahaan besar tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Aulia, Ruhadi, and Setyowati (2021). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh TATO dan CR terhadap ROA pada perusahaan Subsektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian deskriptif dan kuantitatif. Pengujian dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS. Metode yang digunakan adalah dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa Total Assets Turnover tidak berpengaruh terhadap Return On Assets dan Current Ratio berpengaruh terhadap

Return On Assets Total Assets Turnover dan Current Ratio berpengaruh secara simultan terhadap Return On Assets.

Penelitian Supriati, Kananto, and Kusrianda (2019) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Intellectual Capital Disclosure (IC), Debt to Assets Ratio (DTA), Debt Equity Ratio (DER), Ukuran Perusahaan (Size), dan Assets Turnover (ATO) terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Manufaktur perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). Analisis data menggunakan analisis linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 22. Populasi adalah seluruh Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Hasil penelitian membuktikan secara simultan IC, DTA, DER, Size dan ATO berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan yang dihitung dengan proksi nilai sig return on assets (ROA). IC berpengaruh positif dan signifikan, DTA berpengaruh negatif dan signifikan, DER berpengaruh positif dan signifikan, size berpengaruh positif dan signifikan dan ATO berpengaruh positif dan signifikan.

Penelitian Februansyah and Yanuarti (2018). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah financial leverage memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan rasio keuangan. Rasio leverage keuangan adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dan tingkat penggunaan utang dibandingkan dengan ekuitas. Ada beberapa rasio leverage keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, seperti Debt Ratio (DR), Debt to Equity Ratio (DER), Interest Coverage Ratio (ICR), dan Long Term Debt Ratio (LTDR). Kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan diukur dengan Rasio Profitabilitas. Return on Asset (ROA) merupakan salah satu Rasio Profitabilitas. Hasil statistik menunjukkan bahwa Debt Ratio (DR) berpengaruh negatif terhadap Return on Asset (ROA) dan Interest Coverage Ratio (ICR) berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA). Sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) dan Long Term Debt Ratio

(LTDR) tidak berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA). Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt Ratio (DR), Debt to Equity Ratio (DER), Interest Coverage Ratio (ICR), dan Long Term Debt Ratio (LTDR) mempengaruhi Return on Asset (ROA) secara simultan.

Penelitian Krimunita (2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel mediasi. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode purposive sampling. Ada 66 perusahaan manufaktur yang dipilih selama tiga tahun, sehingga total sampel adalah 198. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan regresi data panel dan analisis jalur menggunakan software Eviews. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap return on assets, debt to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on assets, return on assets berpengaruh positif terhadap price to book value, current ratio berpengaruh positif terhadap price to book value, debt to equity ratio berpengaruh positif terhadap price to book value, return on assets tidak memediasi pengaruh current ratio terhadap price to book value, tetapi return on assets memediasi efek debt to equity ratio pada price to book value.

Penelitian Lestari and Dewi (2016). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh debt ratio, debt to equity ratio dan interest coverage ratio terhadap return on assets. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai 2013. Dengan menggunakan purposive sampling, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 106 perusahaan manufaktur. Metode statistik ini menggunakan analisis regresi berganda. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah debt ratio, debt to equity ratio dan interest coverage ratio, sedangkan variabel terikatnya adalah return on assets. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa debt ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on assets, sedangkan debt to equity ratio dan interest coverage ratio berpengaruh signifikan positif terhadap return on assets yang artinya semakin besar

earnings before interest and tax terhadap beban bunga, dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam return on assets.

Penelitian Nisha and Ghosh (2018). Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat antara leverage financial dan kinerja keuangan perusahaan yang ada di bursa efek dhaka. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sampel purposive dari 163 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Dhaka Stock Exchange (DSE) dipilih untuk melakukan penelitian ini. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan antara perusahaan dengan leverage tinggi dan rendah, baik dalam hal ukuran maupun tingkat pertumbuhan. Penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan harus lebih memilih keuangan internal daripada keuangan eksternal untuk meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham, karena kinerja keuangan berhubungan negatif dengan utang/leverage.

1.3 Hubungan Antar Variabel Penelitian

1.3.1 Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Asset

Menurut Hani (2015:121) current ratio dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Semakin besar current ratio semakin baiklah posisi kreditor, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar.

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian Felicia (2019). Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Asset pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah 42 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Dari 42 perusahaan yang terdaftar, dipilih 24 perusahaan sampel dengan menggunakan purposive sampling. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa

secara simultan variabel-variabel independen; Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Perputaran Modal Kerja dengan uji F, secara bersama-sama berpengaruh terhadap Return on Asset. Hasil secara parsial dengan uji T, variabel Debt to Asset Ratio berpengaruh terhadap Return on Asset, Sedangkan Current Ratio, Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return on Asset. Dari hasil penelitian tersebut maka disimpulkan bahwa :

H1 : Diduga terdapat pengaruh signifikan antara Current Asset terhadap Return On Asset (ROA)

1.3.2 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset

Debt to equity ratio berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2016).

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tasmil, Malau, and Nasution (2019) Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset dengan nilai signifikansi $<0,05$. Debt to equity ratio (DER) sebagai indikator penggunaan utang menunjukkan semakin tinggi DER akan dianggap kurang aman bagi kreditor dan mengarah kepada kebangkrutan karena menurunnya kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Hantono (2018). Temuan penelitian dapat diketahui secara simultan variabel independent yaitu CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Return On Assets , Dari temuan penelitian diatas maka menghasilkan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Diduga terdapat pengaruh signifikan antara Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA)

1.3.3 Pengaruh Interest Coverage Ratio Terhadap Return On Asset

Interest Interest Earned Ratio adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar atau membayar kembali biaya bunga di masa depan. Rasio ini biasanya

digolongkan sebagai salah satu indikator keuangan dari rasio solvabilitas, karena Times Interest Ratio adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan kewajiban. Oleh karena itu, rasio bunga yang diperoleh umumnya disebut rasio cakupan bunga.

Menurut James dan Wachowicz (2012:171) semakin tinggi times interest earned ratio semakin besar kecenderungan perusahaan dapat membayar pembayaran bunganya tanpa kesulitan. Rasio ini juga menekankan pada kemampuan perusahaan untuk mengambil utang baru.

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari and Dewi (2016), Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh debt ratio, debt to equity ratio dan interest coverage ratio terhadap return on assets. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai 2013. Dengan menggunakan purposive sampling, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 106 perusahaan manufaktur. Metode statistik ini menggunakan analisis regresi berganda yang didukung oleh SPSS Versi 20. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah debt ratio, debt to equity ratio dan interest coverage ratio, sedangkan variabel terikatnya adalah return on assets. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa debt ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on assets, sedangkan debt to equity ratio dan interest coverage ratio berpengaruh signifikan positif terhadap return on assets yang artinya semakin besar earnings before interest and tax terhadap beban bunga, dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam return on assets. Dari temuan penelitian diatas maka menghasilkan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Diduga terdapat pengaruh signifikan antara Interest Coverage Ratio (ICR) terhadap Return On Asset (ROA)

1.3.4 Pengaruh Total Asset Turn Over Terhadap Return On Asset

Total Asset Turn Over (TATO) menurut Brigham dan Houston (2010:139), adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membandingkan penjualan dengan total aset.

Menurut Sitanggang (2014:27), perputaran total aset (Assets Turnover atau Total Assets Turn Over atau TATO) yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasikan dalam mendukung penjualan perusahaan.

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiawan and Cahyono (2019). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan. Likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas masing-masing diukur menggunakan current ratio, debt to equity ratio dan total asset turnover. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas (CR) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti besarnya Debt to Equity Ratio (DER) akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan, Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial Aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan profitabilitas. Hal berarti besarnya Total Asset Turnover (TATO) akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan, Dari temuan penelitian diatas maka menghasilkan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Diduga terdapat pengaruh signifikan antara Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Asset (ROA).

1.4 Kerangka Konseptual Pemikiran

Kerangka konseptual merupakan gambaran alur pemikiran penulisan dalam memberikan penjelasan kepada pembaca. Kerangka konseptual ini dibuat bertujuan mempermudah dalam memahami keterkaitan antara variabel independent yaitu current ratio, debt to equity ratio, interest coverage ratio dan total asset turnover

terhadap variabel dependent yaitu return on assets, dengan kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 0-1 Kerangka Konseptual Pemikiran

